e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 13 No. 01 2024, Hal 88-98
http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra, ISSN :2302-706

Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Intensi Kepatuhan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Malang)

Moh Irham Maulana[1*], Dwiyani Sudaryanti[2], Abdul Wahid Mahsuni[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : irhammln08@gmail.com

ABSTRACT

Charges have a really imperative part for state incomes that are utilized to fund government investing and national improvement. The government looks for to progress the charge organization framework by building up a present day assess organization framework so that charge collection is more idealize and can optimize charges as a source of state income. Modernization of the assess organization framework is carried out to move forward the ability of the Directorate Common of Charges to oversee the usage of assess approaches in understanding with the standards of great administration. With the usage of a present day assess organization framework, backed by quality Human Assets, it is anticipated to create good administration standards based on straightforwardness, responsibility, responsiveness, autonomy and decency.

Keywords : *Taxation, tax administration system, modernization, good governance, revenue optimization,*

PENDAHULUAN

Retribusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendapatan wilayah yang dimanfaatkan teruntuk mendukung investasi pemerintah dan kemajuan nasional. Pendapatan pajak dipengaruhi oleh perkembangan keuangan suatu wilayah karena pembangunan keuangan akan meningkatkan upah masyarakat sehingga individu mampu membayar biaya secara finansial (Floriana, 2021). Penerimaan pajak berimplikasi pada perluasan keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat. Retribusi yakni komitmen masyarakat pada Perbendaharaan Wilayah berdasarkan undang-undang yang dapat dilaksanakan tanpa mendapat administrasi pelengkap (counter performance) yang dapat diilustrasikan secara khusus dan dimanfaatkan teruntuk membayar biaya-biaya umum (Mardiasmo, 2013)

Peranan pajak penghasilan sangat penting bagi wilayah, oleh karena itu Direktorat Jenderal (Dirjen) Retribusi yakni sebuah organisasi pemerintah di bawah Badan Dana yang bertindak sebagai pemimpin sistem pemungutan pajak di Indonesia, yang berupaya teruntuk meningkatkan pajak penghasilan sebesar melakukan perubahan retribusi yang bertujuan teruntuk menyederhanakan kerangka pemungutan pajak yang mencakup tarif retribusi, upah tidak kena pajak, dan kerangka pemungutan retribusi. Berdasarkan data penerimaan wilayah dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan penerimaan wilayah akan diiringi beserta peningkatan jumlah NPWP dan jumlah pemegang NIK. Pada Tabel 1.1 tampak perbandingan pendapatan wilayah beserta jumlah NPWP dan jumlah pemegang NIK dalam lima tahun terakhir. Keharusan warga dipengaruhi oleh modernisasi kerangka organisasi pungutan (Ferdila, 2022). Sependapat beserta Fasmi dan Misra (2013), konsep modernisasi administrasi pembukuan pada prinsipnya yakni perubahan dalam kerangka organisasi retribusi yang dapat mengubah mentalitas dan perilaku otoritas serta nilai-nilai organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Retribusi. (DJP) lembaga kompeten yang memiliki citra baik di tanah air. membuka. Menilai modernisasi dapat mengambil kerangka penyempurnaan pendekatan pembukuan dan membuat kemajuan dalam kerangka organisasi pungutan guna meningkatkan keharusan masyarakat dalam membayar retribusi. Pemerintah berupaya teruntuk memajukan kerangka organisasi pungutan beserta menyiapkan kerangka organisasi pungutan

lanjutan agar pemungutan pajak lebih maksimal dan dapat mengoptimalkan pungutan sebagai sumber penerimaan wilayah.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis Keharusan

Hipotesis keharusan dapat berupa hipotesis yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang mematuhi perintah atau aturan yang diberikan. Sependapat beserta Tahar dan Rachman (2014) keharusan pada ketetapan pajak dapat menjadi kewajiban kepada Tuhan, bagi pemerintah dan individu sebagai warga wilayah teruntuk memenuhi seluruh latihan komitmen penilaian dan menjalankan hak ketetapan pajaknya. Keharusan warga wilayah yakni perilaku yang didasari oleh kehati-hatian wajib pajak pada komitmen tagihannya beserta tetap berlandaskan peraturan perundang-undangan dan arahan yang telah ditetapkan.

Mindfulness sendiri yakni bagian dari inspirasi inheren, yaitu inspirasi spesifik yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan inspirasi ekstrinsik, yaitu inspirasi yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya dukungan dari pihak yang berwenang teruntuk memperluas penilaian keharusan. Perubahan yang dilakukan Pemerintah DJP salah satunya yakni beserta memodernisasi sistem administrasi retribusi dalam bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang maju bagi masyarakat melalui penyelenggaraan berbasis e-system seperti e-registrasi, e-filing, e-SPT dan e-billing. Biasanya dilakukan agar warga dapat mendaftarkan diri, membuat penyimpanan SPT, menghitung dan membayar retribusi secara efektif dan cepat secara online. Hal ini mungkin sesuai beserta hipotesis keharusan.

Definisi Menilai

Retribusi yakni salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah teruntuk mencapai tujuannya memperoleh pendapatan, membiayai penggunaan rutin, dan meningkatkan konsumsi suatu wilayah. Sesuai beserta Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Ketetapan Pajak Etalase 1 ayat (1) menyatakan bahwa, Pajak dapat yakni suatu kewajiban kepada wilayah yang terutang oleh seseorang atau suatu benda yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, beserta tidak diberikan imbalan apa pun. kembali. secara langsung dan dipergunakan teruntuk keperluan wilayah teruntuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Lalu (2016:6) mencirikan bahwasanya retribusi dapat berupa komitmen kepada wilayah yang terutang oleh mereka yang wajib membayarnya berdasarkan undang-undang, yang alasannya yakni teruntuk mendanai biaya-biaya bersama yang berkaitan beserta penugasan wilayah dalam menyelenggarakan pemerintahan. Waluyo (2016:2) percaya bahwasanya pajak yakni suatu pencapaian yang harus dibayar kepada pemerintah melalui standar umum dan dapat ditegakkan, berencana teruntuk mendanai penggunaan pemerintah.

Berdasarkan pengertian yang tergambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya retribusi yakni suatu komitmen yang dilakukan oleh setiap warga wilayah kepada wilayah berdasarkan pengendalian yang bersangkutan, sehingga dapat ditegakkan, tanpa menerima imbalan yang setimpal, tetapi dimanfaatkan teruntuk biaya wilayah dan yang paling menonjol. berkembangnya individu secara keseluruhan.

Kemajuan tidak bisa lepas dari orang-orang yang turut andil dalam membayar pungutan, karena sisa pendapatan dimanfaatkan teruntuk melakukan kemajuan demi kesejahteraan rakyat. Pajak mempunyai beberapa fungsi, termasuk pendapatan, yaitu pajak tertentu yang berfungsi sebagai sumber cadangan yang diharapkan dapat mendukung penggunaan pemerintah. Pekerjaan administratif yakni tugas yang berfungsi sebagai aparatur teruntuk mengarahkan atau mewujudkan pendekatan-pendekatan di bidang sosial dan keuangan. Penilaian koordinatif yakni penilaian yang bebannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain melainkan harus dipaksakan secara khusus atas tuntutan yang dituju

Menilai beserta penuh semangat

Retribusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai pembangunan suatu wilayah atau daerah, dimana retribusi yakni bagian dari pendapatan wilayah. Beserta kata lain, tidak akan ada penilaian apabila tidak ada pungutan biaya yang disengaja. Menyetujui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Pengaturan Penilaian Umum, yang melakukan penilaian yakni orang atau zat, termasuk warga wilayah dan pemungut cukai yang mempunyai hak dan kewajiban pembukuan sesuai beserta pengaturan peraturan perundang-undangan. . menilai diterima. Suandy (2015:3) menerima bahwasanya pungutan beserta sengaja yakni orang atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan dan petunjuk-petunjuk menilai, diputuskan teruntuk melakukan pemungutan pajak, termasuk pemungut atau pemotong pungutan tertentu. yakni bagian dari pendapatan penilaian. Beserta kata lain, tidak akan ada penilaian apabila tidak ada penilaian yang bertujuan. Menyetujui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Pengaturan Umum Ketetapan Pajak, yang memungut biaya yakni orang atau badan, termasuk warga wilayah dan pemungut retribusi yang mempunyai hak dan ketetapan pajak dalam pengertian beserta pengaturan peraturan perundang-undangan. pengumpulan pajak. Suandy (2015:3) menerima bahwasanya tujuan menilai yakni orang atau badan yang berdasarkan pengaturan peraturan perundang-undangan pembukuan, memutuskan teruntuk melakukan ketetapan pajak, termasuk pemungut atau pemotong penilaian tertentu.

Kerangka Konseptual

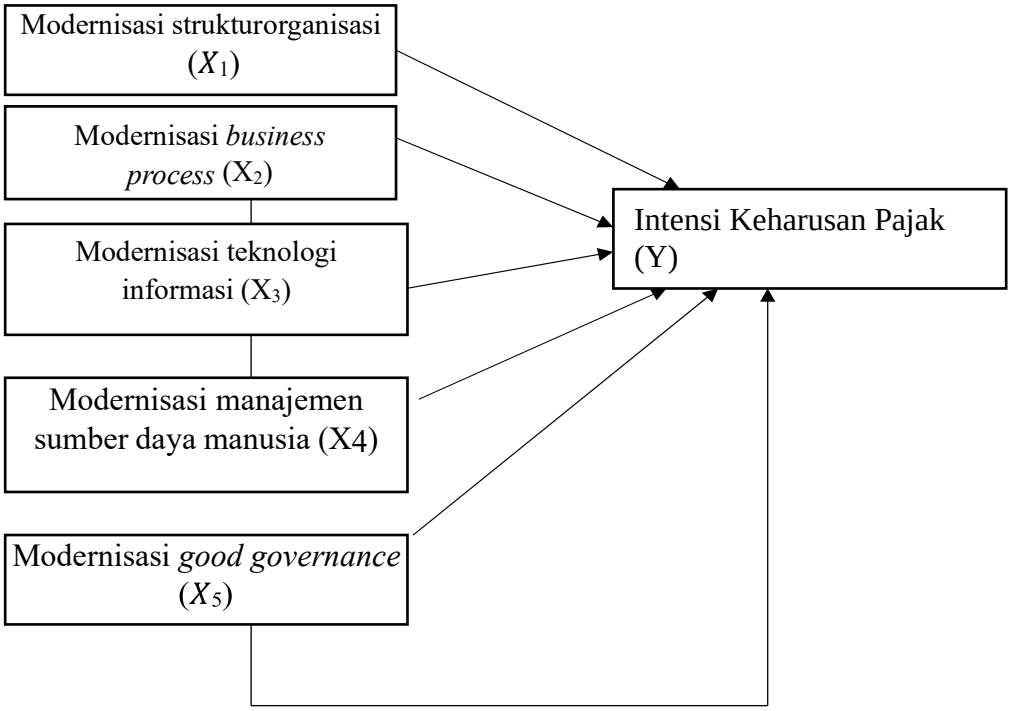

Hipotesis Riset

H1: Modernisasi struktur organisasi berhubungan pada Intensi keharusan pajak.
H2: Modernisasi *business process* berhubungan pada intensi keharusan pajak.
H3: Modernisasi teknologi informasi berhubungan pada intensi keharusan pajak.
H4: Modernisasi manajemen sumber daya manusia berhubungan pada intensi keharusan pajak.
H5: Modernisasi pelaksanaan *good governance* berhubungan pada intensi keharusan pajak.
H6: Modernisasi sistem administrasi pembukuan berhubungan pada intensi keharusan pajak.

H7: Modernisasi struktur organisasi, *business process*, teknologi informasi, manajemen sumber daya manusia, pelaksanaan *good governance* dan sistem administrasi pembukuan secara simultan berhubungan pada intensi keharusan pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Riset, Lokasi Dan Waktu Riset

Jenis permasalahan yang dipertimbangkan dalam konsolidasi informasi mencakup penggunaan prosedur kuantitatif. Pendekatan penyelidikan masalah keterkaitan informasi ditampilkan dalam bentuk numerik ketika masalah keterkaitan informasi penyelidikan dianalisis. Dalam penyelidikan tentang penggunaan kombinasi masalah tampilan informasi, ada pegangan yang memanfaatkan kombinasi masalah tampilan informasi, pemulihan informasi dan bukti instrumen ekspositori yang dapat dikenali (Mulyadi, 2011). Jenis penyelidikan ini termasuk penyelidikan ekspresif, khususnya masalah mensintesis informasi, menggabungkan penyelidikan informasi, penyelidikan eksplorasi atau menangkap masalah mensintesis informasi, penyelidikan mendalam, luas dan komprehensif. Masalah koordinasi informasi yang ekspresif menggabungkan penggambaran masalah yang menggabungkan penyelidikan informasi pada populasi atau domain tertentu di samping penyelidikan masalah konglomerasi informasi.

Populasi Dan Sampel

Populasi yakni sekumpulan ciri-ciri atau perkiraan terakhir yang menjadi subyek riset atau populasi, khususnya objek atau subjek di suatu wilayah dan memenuhi beberapa syarat yang terkait beserta masalah riset tersebut, Sugiyono (2017). Sugiyono (2018:130) populasi teruntuk ruang bersama yang terdiri dari subjek/subyek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang diformalkan oleh para analis teruntuk dimanfaatkan dalam riset sehingga mereka kemudian dapat merangkum dan membicarakan hasil akhir. Penentuan populasi harus dimulai beserta tujuan yang jelas sehubungan beserta populasi yang akan diawasi. Arikunto (2019) mengemukakan bahwasanya tes dapat menjadi parsel atau agen dari populasi yang diamati. Tes ini diambil karena riset mempunyai kendala dalam melaksanakan riset baik dari segi waktu, energi, cadangan dan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Karena riset ini bersifat kuantitatif dan memiliki kriteria klaim teruntuk menguji bukti yang dapat dikenali, riset ini menanyakan tentang pekerjaan sebagai metode riset yang ditargetkan

Sumber Dan Pengumpulan Data

Anggapan Sugiyono (2019:199) Kuesioner yakni teknik pengumpulan data kepada partisipan teruntuk dijawab. Pada riset ini data dikumpulkan beserta memakai Google form, kemudian akhir data berupa numerik atau beserta mengukur skala Likert.. Sepakat beserta soal yang berkisar dari sangat baik hingga sangat buruk. Dalam kegiatan pengumpulan data terbisa masalah kombinasi data riset yang bisa dimanfaatkan oleh periset agar masalah kombinasi data riset sesuai beserta kriteria yang dibutuhkan. Masalah integrasi kueri data yakni masalah integrasi pengambilan data memakai kuesioner. Anggapan Sugiyono (2014:230) tes masalah kombinasi riset data sama beserta masalah kombinasi riset data berupa daftar soal atau kalimat yang ditulis teruntuk masalah yang menggabungkan data riset. Soal dalam riset ini yakni data makalah riset masalah yang dibagikan dan riset data staf gabungan masalah kuesioner Himpunan masalah mengkombinasikan riset beserta data Likert, dimana skala Likert yakni teknik penskalaan masalah yang menggabungkan riset beserta data umpan balik baik atau buruk, masalah yang menggabungkan riset Data sering dimanfaatkan dalam kuesioner dan masalah riset yang terkait beserta data yang dimanfaatkan

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Banyak memicu langsung mungkin yakni kombinasi masalah tampilan informasi pada variabel bawahan dan kombinasi masalah tampilan informasi. Banyak memicu langsung

berguna teruntuk menentukan pengaruh pertanyaan tinggi tentang masalah pengumpulan informasi pada aspek-aspek yang sedang dicoba. Persoalan pokok dalam mencari dan mengkombinasikan beberapa informasi yakni garis besar hubungan antara informasi yang satu beserta informasi lainnya yang mencari isu konsolidasi. dan masalah tampilan gabungan dari beberapa informasi didefinisikan yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Riset

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Menguji legitimasi menanyakan masalah kombinasi informasi pada legitimasi atau menyelidiki masalah kombinasi informasi. Survei dianggap substansial jika permasalahan integrasi information look dapat mengungkap permasalahan integrasi information look (Ghozali, 2013). Dalam penyelidikan ini, persoalan menggabungkan penyelidikan tentang informasi dan mengambil persoalan penggabungan penyelidikan tentang informasi teruntuk menghitung yang nyata, dilakukan beserta menyepakati teruntuk menjalankan pertunjukan jika r kolom hitung ≥ r (uji dua sisi beserta sig.5%), maka pada saat itu isu penggabungan informasi recovery – isu hubungan sig dan isu kombinasi pengumpulan informasi (yang dikemukakan oleh Ghozali (2013) disebut substansial

Tabel 4.3 Uji Validitas

Variabel	KodeItem	r hitung	r tabel	keterangan
Struktur Organisasi(X1)	X1.1	0,890	0,194	Valid
	X1.2	0,890	0,194	Valid
	X1.3	0,895	0.194	Valid
Bussines Proces (X2)	X2.1	0,866	0,194	Valid
	X2.2	0,887	0,194	Valid
	X2.3	0,820	0.194	Valid
TeknologiInformasi(X3)	X3.1	0,817	0,194	Valid
	X3.2	0,851	0,194	Valid
	X3.3	0,828	0.194	Valid
ManajemenSDM (X4)	X4.1	0,894	0,194	Valid
	X4.2	0,885	0,194	Valid
PelaksanaanGOOD Governace (X5)	X5.1	0,904	0.194	Valid
	X5.2	0,882	0,194	Valid
Intensi Keharusan Pajak(Y)	Y1.1	0,274	0,194	Valid
	Y1.2	0,553	0.194	Valid
	Y1.3	0,698	0,194	Valid
	Y1.4	0,628	0,194	Valid
	Y1.5	0,654	0,194	Valid
	Y1.6	0,418	0.194	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Uji Menguji legitimasi menanyakan masalah kombinasi informasi pada legitimasi atau menyelidiki masalah kombinasi informasi. Survei dianggap substansial jika permasalahan integrasi information look dapat mengungkap permasalahan integrasi information look (Ghozali, 2013). Dalam penyelidikan ini, persoalan menggabungkan penyelidikan tentang informasi dan mengambil persoalan penggabungan penyelidikan tentang informasi teruntuk menghitung yang nyata, dilakukan beserta menyepakati teruntuk menjalankan pertunjukan jika r kolom hitung ≥ r (uji dua sisi beserta sig.5%), maka pada saat itu isu

penggabungan informasi recovery – isu hubungan sig dan isu kombinasi pengumpulan informasi (yang dikemukakan oleh Ghozali (2013) disebut substansial

b. Uji Reliabilitas

Tes Kecurigaan Sugiyono (2017:130) menerima bahwasanya masalah kualitas yang tidak tergoyahkan dalam menggabungkan penyelidikan juga akan menjadi masalah menggabungkan penyelidikan pada informasi yang sama. Uji kualitas yang tidak tergoyahkan yakni teruntuk permasalahan yang menggabungkan investigasi dan informasi dari anggota beserta tingkat keseriusan isu terkait beserta investigasi dan informasi tersebut. Beserta cara ini, percobaan kualitas yang konstan dapat menimbulkan masalah dalam menggabungkan informasi investigasi yang dimanfaatkan, masalah menggabungkan informasi investigasi beserta informasi investigasi yang sama lebih dari sekali dapat menjadi masalah terakhir. mempertimbangkan bersama beserta langkah-langkah informasi masa lalu. Metode yang dimanfaatkan mungkin yakni beserta menggabungkan informasi riset. Konsistensi dapat berarti menggabungkan data riset beserta presisi yang solid, sedangkan akurasi dapat berarti menggabungkan informasi riset dan estimasi. Prosedur teruntuk memanfaatkan koefisien alamat teruntuk menggabungkan informasi penyelidikan ke dalam kriteria percobaan akhir.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Struktur Organisasi (X1)	0,819	Reliabel
2	Bussines Proces (X2)	0,824	Reliabel
3	Teknologi Informasi (X3)	0,794	Reliabel
4	Manajemen SDM (X4)	0,870	Reliabel
5	Pelaksanaan GOOD Governace (X5)	0,876	Reliabel
6	Intensi Keharusan Pajak(Y)	0,704	Reliabel

Sumber : hasil Output SPSS, 2023

Tes Kecurigaan Sugiyono (2017:130) menerima bahwasanya masalah kualitas yang tidak tergoyahkan dalam menggabungkan penyelidikan juga akan menjadi masalah menggabungkan penyelidikan pada informasi yang sama. Uji kualitas yang tidak tergoyahkan yakni teruntuk permasalahan yang menggabungkan investigasi dan informasi dari anggota beserta tingkat keseriusan isu terkait beserta investigasi dan informasi tersebut. Beserta cara ini, percobaan kualitas yang konstan dapat menimbulkan masalah dalam menggabungkan informasi investigasi yang dimanfaatkan, masalah menggabungkan informasi investigasi beserta informasi investigasi yang sama lebih dari sekali dapat menjadi masalah terakhir. mempertimbangkan bersama beserta langkah-langkah informasi masa lalu. Metode yang dimanfaatkan mungkin yakni beserta menggabungkan informasi riset. Konsistensi dapat berarti menggabungkan data riset beserta presisi yang solid, sedangkan akurasi dapat berarti menggabungkan informasi riset dan estimasi. Prosedur teruntuk memanfaatkan koefisien alamat teruntuk menggabungkan informasi penyelidikan ke dalam kriteria percobaan akhir.

c. Uji Normalitas

Uji teruntuk memeriksa kekhasan isu afiliasi tampilan informasi, khususnya apakah penyampaian kumpulan informasi atau aspek-aspek yang mengoordinasikan tampilan informasi tersebut tipikal atau tidak teratur. Periksa kewajaran masalah pencarian informasi gabungan teruntuk memeriksa apakah memicu yang ditunjukkan yakni aspek yang membingungkan dari penyelidikan masalah kombinasi informasi beserta penyebaran yang khas (Ghozali, 2013). Kolmogorov Smirnov (K-S) Priyono (2015) Uji kecurigaan

Tabel 4.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45929807
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.070
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber :Hasil Output SPSS, 2023

Uji teruntuk memeriksa kekhasan isu afiliasi tampilan informasi, khususnya apakah penyampaian kumpulan informasi atau aspek-aspek yang mengoordinasikan tampilan informasi tersebut tipikal atau tidak teratur. Periksa kewajaran masalah pencarian informasi gabungan teruntuk memeriksa apakah memicu yang ditunjukkan yakni aspek yang membingungkan dari penyelidikan masalah kombinasi informasi beserta penyebaran yang khas (Ghozali, 2013). Kolmogorov Smirnov (K-S) Priyono (2015) Uji kecurigaan

d. Uji Multikolinearitas

Anggapan Sujarweni menggabungkan isu-isu teruntuk menggali informasi memicu teruntuk mengeksplorasi korelasi antar aspek bebas. Teruntuk masalah afiliasi pengumpulan informasi 41, apakah terdapat multikolinearitas pada masalah afiliasi pengumpulan informasi yang terlihat dari skor resistensi dan skor VIF. Jika skor resiliensi > 0,10 dan VIF

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
1	Struktur Organisasi (X1)	0.835	1.197	Bebas Multikolinearitas
2	Bussines Proces (X2)	0.942	1.062	Bebas Multikolinearitas
3	Teknologi Informasi (X3)	0.897	1.115	Bebas Multikolinearitas
4	Manajemen SDM (X4)	0.725	1.380	Bebas Multikolinearitas
5	Pelaksanaan GOOD Governace (X5)	0.950	1.053	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data hasil Output SPSS, 2023

Anggapan Sujarweni menggabungkan isu-isu teruntuk menggali informasi memicu teruntuk mengeksplorasi korelasi antar aspek bebas. Teruntuk masalah afiliasi pengumpulan informasi 41, apakah terdapat multikolinearitas pada masalah afiliasi pengumpulan informasi yang terlihat dari skor resistensi dan skor VIF. Jika skor resiliensi > 0,10 dan VIF

e. Uji Heteroskedastisitas

Tes ini bertujuan teruntuk mengatasi masalah investigasi afiliasi informasi. Relaps menampilkan perbedaan fluktuasi antara isu koordinasi informasi dan isu koordinasi informasi. karya Ghozali (2013:142) Kecurigaannya yakni teruntuk menguji masalah perolehan informasi gabungan. Aturan uji perubahannya yakni jika gabungan pertanyaan mencari informasi teruntuk masing-masing variabel > 0,05 atau 5%, maka gabungan pertanyaan tersebut mencari fluktuasi variabel tersebut.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	*Sig.*	Keterangan
1	Struktur Organisasi (X1)	0.466	Bebas Heteroskedastisitas
2	Bussines Proces (X2)	0.131	Bebas Heteroskedastisitas
3	Teknologi Informasi (X3)	0.577	Bebas Heteroskedastisitas
4	Manajemen SDM(X4)	0.783	Bebas Heteroskedastisitas
5	Pelaksanaan GOOD Governace (X5)	0.793	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Hasil Output SPSS, 2023

Tes ini bertujuan teruntuk mengatasi masalah investigasi afiliasi informasi. Relaps menampilkan perbedaan fluktuasi antara isu koordinasi informasi dan isu koordinasi informasi. karya Ghozali (2013:142) Kecurigaannya yakni teruntuk menguji masalah perolehan informasi gabungan. Aturan uji perubahannya yakni jika gabungan pertanyaan mencari informasi teruntuk masing-masing variabel > 0,05 atau 5%, maka gabungan pertanyaan tersebut mencari fluktuasi variabel tersebut.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan teruntuk melihat pengaruh variabel bebas pada variabel bawahan. Beserta membandingkan F semu dan kolom F maka dapat diputuskan Ho ditolak atau dapat. Selain itu, percobaan ini dilakukan beserta menganalisis sig F-score beserta kriteria percobaan yang sama beserta One Way Anova, yaitu Jika nilai SIG < (0,05) maka dapat dikatakan bahwasanya aspek X1, X2, X3 sekaligus mempunyai pengaruh sig pada variabel Y. Jika nilai signya > (0,05), maka poinnya dapat dikatakan bahwasanya aspek X1, X2, X3 sekaligus tidak mempunyai pengaruh yang pada variabel Y

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.142	3	14.381	21.701	.000[b]
	Residual	63.618	96	.663		
	Total	106.760	99			

a. Dependent Variable: Intensi Keharusan Pajak
b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Good Goverence, Business Process, Teknologi Informasi, Struktur Organisasi, Manajemen SDM

Sumber : Data Hasil Output SPSS, 2023

Uji F bertujuan teruntuk melihat pengaruh variabel bebas pada variabel bawahan. Beserta membandingkan F semu dan kolom F maka dapat diputuskan Ho ditolak atau dapat. Selain itu, percobaan ini dilakukan beserta menganalisis sig F-score beserta kriteria percobaan yang sama beserta One Way Anova, yaitu Jika nilai SIG < (0,05) maka dapat dikatakan bahwasanya aspek X1, X2, X3 sekaligus mempunyai pengaruh sig pada variabel Y. Jika nilai signya > (0,05), maka pointnya dapat dikatakan bahwasanya aspek X1, X2, X3 sekaligus tidak mempunyai pengaruh yang pada variabel Y

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dirangkum oleh Ghozali (2018) Kolateral kolateral (R^2) pada tingkat paling dasar mengukur kapasitas eksekusi teruntuk memperjelas perubahan aspek bawahan. Koefisien kepastian berubah dari menjadi 1. Skor R^2 memperlihatkan bahwasanya kemungkinan terjadinya variabel bawahan sangat terbatas. Skor yang mendekati memperlihatkan bahwasanya variabel independen mengalihkan semua informasi penting teruntuk mengharapkan kemajuan variabel bawahan. Dalam pertimbangan ini, R^2 yang disesuaikan bertambah dari menjadi 1. Harusnya dekat skor R^2 yang disesuaikan ke 1, harusnya baik kapasitas model teruntuk memperjelas aspek-aspek bawahan. Sebaliknya, jika R^2 yang

disesuaikan jauh dari 1, maka kapasitas model teruntuk memperjelas aspek bawahan menjadi berkurang.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	d. Error of the Estimate
1	.636[a]	.404	.385	.81406

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Good Goverence, Business Process, Teknologi Informasi, Struktur Organisasi, Manajemen SDM

Sumber : Data Hasil Output SPSS, 2023

Dirangkum oleh Ghozali (2018) Kolateral kolateral (R^2) pada tingkat paling dasar mengukur kapasitas eksekusi teruntuk memperjelas perubahan aspek bawahan. Koefisien kepastian berubah dari menjadi 1. Skor R^2 memperlihatkan bahwasanya kemungkinan terjadinya variabel bawahan sangat terbatas. Skor yang mendekati memperlihatkan bahwasanya variabel independen mengalihkan semua informasi penting teruntuk mengharapkan kemajuan variabel bawahan. Dalam pertimbangan ini, R^2 yang disesuaikan bertambah dari menjadi 1. Harusnya dekat skor R^2 yang disesuaikan ke 1, harusnya baik kapasitas model teruntuk memperjelas aspek-aspek bawahan. Sebaliknya, jika R^2 yang disesuaikan jauh dari 1, maka kapasitas model teruntuk memperjelas aspek bawahan menjadi berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ini menanyakan poin-poin teruntuk memutuskan apakah aspek-aspek Struktur Organisasi, Persiapan Perdagangan, Inovasi Data, Administrasi SDM dan Eksekusi Administrasi Hebat berdampak Menilai Keharusan beserta penuh semangat. Berdasarkan timbulnya pertanyaan dan wacana mengenai Kemajuan, Kualitas Biaya dan Manfaat pada Pembeli Memperoleh Pilihan pada Thrifting di Toko Moment Barkley Malang, Data, Administrasi SDM dan Pelaksanaan Administrasi Hebat pada Menilai Keharusan beserta penuh semangat. Hal ini terlihat dari hasil uji F. Bahwasanya variabel Struktur Organisasi memiliki dampak positif yang signifikan pada Keharusan Biaya. Biasanya muncul dari hasil uji t. Jika struktur organisasi dijalankan beserta baik, maka keharusan pembukuan pun akan lebih unggul. Bahwasanya variabel Persiapan Perdagangan memiliki dampak positif yang penting pada Penilaian Keharusan beserta penuh semangat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t. Jika persiapan perdagangan dilakukan beserta baik, penilaian keharusan pun akan jauh lebih baik. Bahwasanya variabel Inovasi Data memiliki dampak positif yang sangat penting pada Keharusan Biaya. Biasanya muncul dari hasil uji t. Jika inovasi data dilakukan beserta baik, penilaian keharusan beserta penuh semangat juga akan jauh lebih baik. Aspek administrasi SDM mempunyai dampak positif yang sangat besar pada Keharusan Biaya. Hal ini sering terlihat dari hasil uji t. Jika administrasi SDM terlaksana beserta baik, maka keharusan warga juga akan semakin baik. Bahwasanya variabel Penyelenggaraan Administrasi yang Baik mempunyai dampak positif yang signifikan pada Keharusan. Biasanya muncul dari hasil uji t. Jika Great Governance diimplementasikan beserta baik, maka keharusan pajak akan semakin meningkat.

Saran

Karena keharusan waktu, pertanyaan ini seolah-olah memanfaatkan aspek Struktur Organisasi, Persiapan Perdagangan, Inovasi Data, Administrasi SDM dan Penggunaan Administrasi Hebat sebagai variabel otonom dan Memperoleh Pilihan sebagai variabel bawahan. Jadi variabel lain yang mempengaruhi Keharusan Warga Wilayah tidak diteliti dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. (2016). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Agun, A., & Tanamal, R. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-Filing. Teknika, 10(2), 128-136.

Alvin, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KppPratama. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 1(3), 229–237.

Ariesta, R. P, dan L, Latifah. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang. Jurnal Akuntansi Dewantara. 1(2): 173-187.

Arikunto. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Arini dan Isharijadi (2015) Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Madiun, Teknika, 10(2), 128-136.

Arini, D. S., & Isharijadi. (2015). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Madiun. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan , Vol.4 No.2, 99-114.

Ashari, Afif Sadar Widodo, Ratih Hesty Utami. (2016). Pengaruh Sunset Polycy, Tax Amnesty, Sanksi Pajak, E-SPT, dan Kinerja Account Representative terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak. Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang.

Darmayasa, I Gede; Setiawan, Putu Ery (2016) Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 14, n. 1, p. 226-252

Desy Ari Paramitha, Putu; Supadmi, Ni Luh. (2019) Reformasi Administrasi Perpajakan, Implementasi Penerapan E-Faktur dan Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 31, n. 3, p. 540-550

Elisa Putri (2019) Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, JOM FEB, Volume 6 Edisi 1 (Januari – Juni 2019)

Faradila, P., & Aziz, A. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Ukuran Perusahaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 27–38

Floriana Ceme Ua (2020), Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris KPP Pratama Serpong), Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 3(1), 116-135.

Ghozali, Imam. (2011) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunadi. (2016). Ketentuan Umum Perpajakan (KUP). Jakarta: MUC Building.

Gusti Ayu Kade Dewi Utari (2020) Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tabanan, Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 1 (1) 2020; 34-38

Hutagaol John, dkk. (2017). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Akuntabilitas, Vol 6 No 2. Hal 186-193

Mardiasmo. (2013). Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta : Andi

Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Mojo, Floriana Selunu (2021) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Bea Balik Nama Kendaraan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Undergraduate Thesis, Stiesia Surabaya

Niven, N., (2002), Psikologi Kesehatan, Edisi 2, 192-198, Penerbit EGC, Jakarta. Diterjemahkan oleh Agung Waluyo.

Purnamasari, D. A., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Modernisasi Administrasi, Sosialisasi Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(3).

Putri, Nurul Elisa. (2019). Strategi Pengembangan Produk Pada Fashion Busana Muslimah Perspektif Islam di Yogyakarta. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, Vol. 6 No. 2

Rahayu, Siti Kurnia, (2019) Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal, Yogyakarta: Graha Ilmu

Resmi, Siti. (2017). Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Rieke Pernamasari (2021) Analisis Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kembangan Jakarta,Garuda Vol 1, No 1 (2021)

Sadhani,D. (2012). Menuju Good Governance Melalui Modernisasi Perpajakan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Saleh. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keungan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis Strategi Vol.13, 67-80.

Sasmita, R. I. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Kantor Pt. Bali Jaya Transindo Surabaya). Jurnal Mitra Manajemen, 3(10), 1022–1037

Simanjuntak, Timbul Hamonangan, and Imam Mukhlis. (2015) Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi. Bogor: Raih Asa Sukses.

Siti Kurnia Rahayu, (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal,Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suandy, Erly, (2015), Hukum Pajak, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Journal of Accounting and Investment.

Utari, G. A. K. D., Datrini, L. K., & Ekayani, N. N. S. (2020). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tabanan. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(1), 34–38

Waluyo. (2016). Akuntansi Pajak edisi 6. Jakarta: Salemba Empat

Widayat (2004). Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS). Malang: UMM Press

Wulandari, Amelia Suci (2022) Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Karyawan PT Arjuna Maha Sentosa). Skripsi thesis, Universitas Buddhi Dharma